



Peran Kader PKK dalam Mengelola Sampah Plastik Rumah Tangga melalui Penerapan *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*.

Hani Damayanti Aprilia^{1,*}, Ita Prihantika², Mediya Destalia³, Jeni Wulandari⁴

^{1,3,4} Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

² Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada masyarakat melalui Kader PKK dalam mengelola sampah plastik rumah tangga melalui penerapan *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan dan praktek/simulasi. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menjadikan Kader PKK mampu mengelola sampah plastik rumah tangga melalui penerapan *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*, sehingga jumlah sampah plastik yang dihasilkan rumah tangga keluarga berkurang jumlahnya. Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 50,29 dan mengalami kenaikan menjadi 84,93 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 34,64 poin. Nilai *pre-test* tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 27, sedangkan untuk sesi *post-test* nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 33. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*. Sedangkan dari sisi afektif, kesadaran, kemauan, dan kemampuan peserta dalam menerapkan konsep *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant* dalam mengelola sampah plastik rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci.

kader PKK, sampah plastik, 5R.

PENDAHULUAN

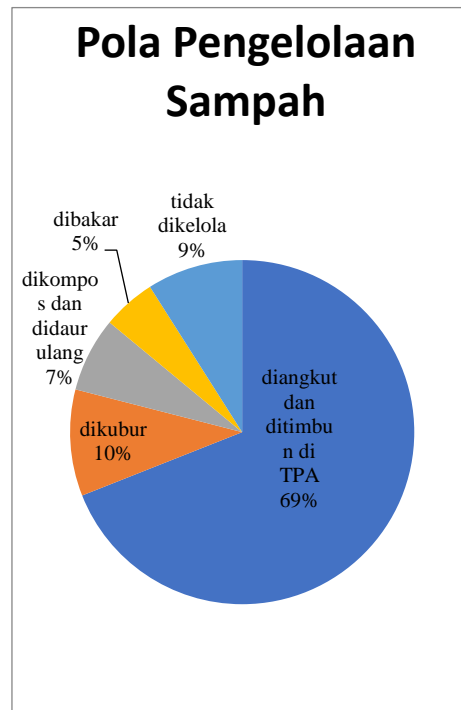
Sampah plastik telah menjadi permasalahan yang kompleks di masyarakat, mulai dari jumlahnya sampai dengan pengelolaan dan pengolahannya. Berat timbunan sampah di Indonesia secara nasional mencapai 200 ribu ton per hari atau setara dengan 73 juta ton per tahun. Sampah-sampah tersebut berasal dari rumah tangga, kawasan komersial, fasilitas publik, sekolah, kantor, jalan, dan sebagainya [1].

Menurut Deputi IV Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya, Beracun, Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, dan Sampah, bahwa paling dominan sampah di Indonesia berasal

* Corresponding author: hani.damayanti@fisip.unila.ac.id

dari sampah rumah tangga, yaitu sebanyak 48% [1]. Sebab, sebagian besar aktivitas dimulai dari rumah. Ibu rumah tangga sebagai penanggung jawab dalam aktivitas kegiatan di rumah harus pandai dalam menyikapi masalah sampah ini.

Berdasarkan hasil studi di tahun 2008 yang dilakukan di beberapa kota seperti yang dikutip oleh bisnis.com, prosentase pola pengelolaan sampah di Indonesia menurut Rasio adalah:



Gambar 1. Pola Pengelolaan Sampah

Hasil pemetaan awal ini secara umum selaras dengan fenomena di Indonesia, misalnya hasil penelitian Riswan *et al* [2].

Berbagai penelitian sebelumnya menguatkan kesimpulan awal tim pengabdian, bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat ditentukan oleh partisipasi aktif ibu rumah tangga. Sebab, ibu rumah tangga merupakan anggota keluarga yang secara langsung berhubungan dengan masalah sampah baik di dalam maupun di luar rumahnya. Oleh karena itu, masalah sampah menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga yang sangat berkompeten terhadap kebersihan, kerapian dan keindahan baik di dalam maupun di luar rumah [3].

Adanya peran sentral ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, maka pembekalan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah bagi ibu rumah tangga perlu digalakkan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian [4].

Melalui Kader PKK yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah dan notabene adalah para ibu rumah tangga, diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam upaya pemerintah mengkampanyekan konsep zero waste dalam menangani masalah sampah di Indonesia. Peran Kader PKK sebagai motor penggerak pengelolaan sampah plastik rumah tangga, juga sejalan dengan penelitian [5].

Melalui penerapan *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant* dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga diharapkan jumlah sampah plastik dapat ditekan, terutama yang berasal dari rumah tangga. Diharapkan tidak hanya bagi dirinya sendiri, akan tetapi Kader PKK diharapkan dapat mengedukasi dan menggerakkan para ibu lainnya dalam menerapkan *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant* dalam pengelolaan sampah plastik rumah tangga.

Merujuk pada hasil pemetaan awal dan penelitian-penelitian terdahulu, maka tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan keterampilan para Kader PKK dalam menerapkan *Reduce, Reuse, Recycle, Replace*, dan *Replant* dalam mengelola sampah plastik rumah tangga di Kelurahan Yosodadi, Metro Timur.

Adapun permasalahan, strategi dan luaran kegiatan pengabdian sebagaimana tercantum pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Matriks Permasalahan, Strategi dan Luaran Kegiatan.

Permasalahan Mitra	Strategi	Luaran
Belum meratanya pengetahuan tentang pengelolaan sampah plastik rumah tangga	Pemberian materi tentang pengelolaan sampah plastik rumah tangga	Meningkatnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah plastik rumah tangga
Belum meratanya pengetahuan tentang <i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant</i>	Pemberian materi tentang <i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant</i>	Meningkatnya pengetahuan tentang <i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant</i>
Belum meratanya kemampuan menerapkan <i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant</i> dalam mengelola sampah plastik rumah tangga	Pemberian materi dan praktek/simulasi penerapan <i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant</i> dalam mengelola sampah plastik rumah tangga	Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan <i>Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant</i> dalam mengelola sampah plastik rumah tangga

METODE

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 5 tahapan, antara lain:

- a. Koordinasi dengan Tim Kader PKK. Pelaksanaan koordinasi ini dilakukan maksimal 2 minggu setelah diumumkan diterimanya proposal kegiatan pengabdian ini. Koordinasi meliputi penyebaran surat undangan, persiapan lokasi, dan penyediaan peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan.
- b. Persiapan materi pelatihan dan pendampingan. Materi disusun oleh tim pelaksana kegiatan dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*. Materi ini disusun dalam jangka waktu maksimal 2 minggu setelah pelaksanaan koordinasi dilakukan.
- c. Pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh Kader PKK di Kelurahan Yosodadi. Lama waktu pelatihan ini 1 hari
- d. Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan sebelum, saat dan setelah pelaksanaan kegiatan.
- e. Laporan dan Publikasi. Laporan kegiatan ini akan dilaksanakan setelah keberlanjutan Kader PKK dapat berjalan dengan mandiri. Laporan kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari akhir Juni 2020 – awal Agustus 2020. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Persiapan

1. Rapat perencanaan awal dilakukan pada tanggal 23 Juni 2020, yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian bertempat di Kampus FISIP UNILA.

2. Tahap selanjutnya, masing-masing anggota tim mempersiapkan materi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Melakukan pengurusan izin kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro.
4. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro kemudian tim melakukan kontak secara personal kepada Tim Penggerak PKK Kelurahan Yosodadi untuk menyesuaikan jadwal kegiatan yang akhirnya disepakati pada tanggal 2 Agustus 2020 di Aula Sekretariat Posdaya Al Mubarakah Kelurahan Yosodadi, Kota Metro.
5. Tahap akhir, tim mengirimkan surat izin kegiatan kepada Lurah Yosodadi tertanggal 22 Juli 2020.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2020 di Aula Sekretariat Posdaya Al Mubarakah, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan acara inti yang dimulai pre-test, pemberian materi dan pelaksanaan post-tes. Secara lengkap susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Acara Kegiatan

Waktu	Acara	PIC	Ket
08.00 – 08.30 WIB	Persiapan dan Registrasi peserta	Panitia	Daftar hadir
08.30 – 09.00 WIB	Pembukaan Sambutan Ketua Pelaksana Doa Penutup	Panitia	
09.00 – 09.15 WIB	<i>Coffe break</i>	Panitia	Snack
09.15 – 09.30 WIB	<i>Pre test</i>	Panitia	Soal pre test
09.30 – 11.00 WIB	Materi 1: BAHAYA SAMPAH PLASTIK	Ita Prihantika	
11.00 – 12.30 WIB	Materi II: PEMANFAATAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK	Mediya Destalia	
12.30 – 13.30 WIB	Ishoma	Panitia	
13.30 – 14.30 WIB	Materi III: DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK	Jeni Wulandari	
14.00 – 16.00 WIB	Materi IV: <i>ZERO WASTE, REDUCE, REUSE, RECYCLE, REPLACE DAN REPLANT</i>	Hani Damayanti Aprilia	
16.00 – 16.15 WIB	<i>Post test</i>	Panitia	Soal post test



Gambar 1. Pengisian Pre Test oleh Peserta.

Materi pertama diberikan oleh Ita Prihantika, S.Sos., MA yang berjudul Bahaya Sampah Plastik, yang dikutip dari [6]. Materi disampaikan dengan cara ceramah dan melibatkan peserta untuk memberikan jawaban atau terlibat aktif dalam proses penyampaian materi.



Gambar 2. Pemberian Materi.

Materi kedua masih bersifat teoritis yaitu Pemanfaatan dan Pengelolaan Sampah Plastik oleh Mediya Destalia, yang dikutip dari [7]. Materi ini disampaikan sebagai pembukaan terhadap materi ketiga dan keempat.

Materi ketiga disampaikan oleh Jeni Wulandari dengan judul Daur Ulang Sampah Plastik, yang dikutip dari [8].

Materi ke empat adalah *Zero Waste, Reduce, Reuse, Recycle, Replace* dan *Replant* serta Praktik yang disampaikan oleh Hani Damayanti Aprilia, yang dikutip dari [1,9-11]. Pada sesi terakhir ini, peserta diminta untuk aktif berpartisipasi yaitu dengan melakukan praktik dan simulasi. Setelah mendapat tiga materi di awal, pada sesi terakhir ini para peserta diminta untuk membuat *ecobrick*.



Gambar 3. Pemberian Materi.

Ecobrick adalah mengisi botol plastik dengan sampah plastik hingga padat. Selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk blok bangunan dan lain-lain. Bagi para ibu rumah tangga, membuat *ecobrick* tentu sangat mudah. Sebab *ecobrick* merupakan salah satu contoh penerapan *reduce* yang bisa dilakukan mulai dari dapur para ibu. Sampah-sampah dari dapur yang merupakan sampah dari bahan plastik bisa segera dimanfaatkan. Sehingga upaya mengurangi sampah plastik bisa dengan mudah dilakukan.



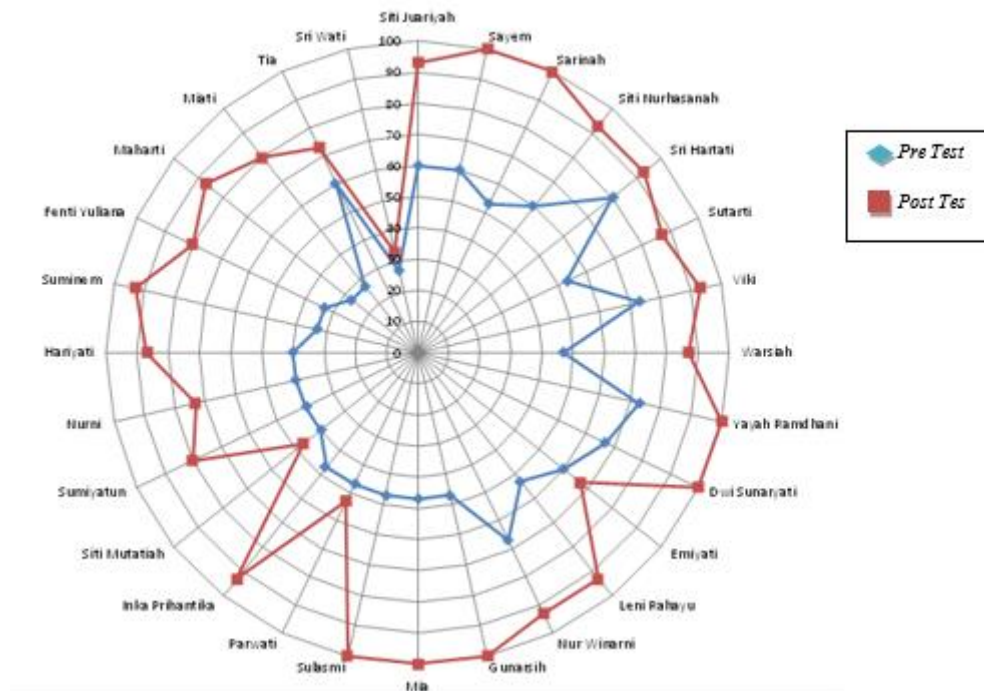
Gambar 4. Ecobrick Hasil Praktik Peserta.

Rangkaian akhir kegiatan diakhiri dengan *posttest*, dan foto bersama tim pengabdian dan peserta kegiatan.



Gambar 5. Foto Tim Pengabdian dan Peserta Kegiatan.

Secara keseluruhan nilai rata-rata peserta sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi adalah 77,84 dan mengalami kenaikan menjadi 85,96 setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kenaikan rata-rata sebesar 8,12 poin. Nilai *pre-test* tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 42, sedangkan untuk sesi *post-test* nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 57. Selengkapnya, hasil *pre-test* dan *post-test* adalah sebagaimana tercantum pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Hasil Pre dan Post Test Kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*. Sedangkan dari sisi afektif kesadaran, kemauan, dan kemampuan peserta dalam menerapkan konsep *Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant* dalam mengelola sampah plastik rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prawira, Aditya Eka. (2014). "Sampah di Indonesia Paling Banyak Berasal dari Rumah Tangga" *Liputan 6* [Online]. Tersedia: <https://m.liputan6.com/health/read/831503/sampah-di-Indonesia-paling-banyak-berasal-dari-rumah-tangga>. [10 Januari 2020].
- [2] Riswan, Sunoko, Henna Rya, dan Hadiyanto, Agus. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan* Vol.9, No. 1, April 2011.
- [3] Mawati, Sri. (2009). *Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kecamatan Semarang Tengah guna Menciptakan Lingkungan yang Sehat*. Laporan Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4] Winarti, Puji, dan Azizah. (2016). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik dengan Konsep Zero Waste bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Education Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 07 Nomor 01 Maret 2016.
- [5] Filmawada, Ziadatum, Hardika, dan Sucipto. (2018). Peran Kader PKK Sebagai Agen Perubahan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan melalui Pendampingan Program Bank Sampah. *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume 13, No. 2, September 2018.
- [6] Levinna dan Paramita, Mindy. (2020). "Waspada Bahaya Sampah Plastik" [Online]. Tersedia: <https://skata.info/article/detail/337/waspada-bahaya-sampah-plastik>. [10 Juli 2020].
- [7] Katadata. (2019). "Pentingnya Pengelolaan Sampah Plastik". Katadata [Online]. Tersedia: <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/berita/5e9a4e54bb50f/pentingnya-pengelolaan-sampah-plastik>. [10 Juli 2020].

- [8] Siagian, Marahalim. (2020). “*Ingin Mendaur Ulang Sampah Plastik Begini Alur Proses yang Benar*”. Kompasiana [Online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/marahalimsiagian/5e2470de097f365cc125cec2/ingin-mendaur-ulang-sampah-plastik-begini-alur-proses-yang-benar?page=7>. [10 Juli 2020].
- [9] Mawati, Sri. (2009). *Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Domestik di Kecamatan Semarang Tengah guna Menciptakan Lingkungan yang Sehat*. Laporan Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10] Nisandi, (2007). *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Organic Menjadi Briket Arang dan Asap Cair*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi 2007. Yogyakarta.
- [11] Usman, Said. (2016). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5, No. 3, November 2016.